

Pesan yang ingin disampaikan film Snowden ini antara lain bagaimana negara adikuasa Amerika Serikat memanfaatkan teknologi informasi untuk menegakkan dominasinya di seantero dunia, kemudian film ini juga mengubah cara pandang kita tentang perang. Perang tidak lagi dalam makna konvensional, serdadu dan dentuman meriam berhadap-hadapan. Melainkan perang dengan perangkat teknologi.

Pesan selanjutnya adalah melalui film ini Stone juga berusaha merekonstruksi pengertian patriotisme. Patriotisme tidak hanya dengan menjadi serdadu, dikirim ke medan perang, dan bertempur demi tanah-air. Tetapi seorang patriot adalah orang yang mendedikasikan apapun yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan, kepada negaranya.

Stone menjadikan Snowden sebagai sebuah film biografi dengan sentuhan kekinian yang sesuai dengan teknologi internet. Snowden bukan sebuah film bertempo lambat dan dalam palette warna sephia seperti film-film biografi dia sebelum ini. Film ini dinamis, dengan penyuntingan yang memakai pendekatan genre thriller. Warna biru elektrik mendominasi film ini.

Pewarnaan digital yang terang benderang dalam rasio cinemascope dihadirkan, lewat penggabungan penggunaan kamera analog dan digital yang berpadu rapi. Semangat kekinian juga terasa lewat pencantuman musik score bernuansa elektronik. Terkadang kita juga mendengar score dengan semangat patriotisme yang membuat adegan menjadi “naik” dan gegap gempita. Menjadikan Snowden sebagai film biografi Stone yang paling moderen, berjiwa muda, bercita rasa komersil dan ringan. Meskipun tema ceritanya amat pelik.

Hal tersebut membawa penonton mengenal lebih jauh sisi-sisi di luar apa yang ditangkap kamera Poitras dan estetika cinema veritae yang digunakannya. Kita dibawa menalar dan menelaah siapa dia, atau apa motivasinya.